

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu manfaat dari penilaian yaitu digunakan sebagai umpan balik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Saat ini guru menghadapi peserta didik yang berbeda jauh dengan masa sebelumnya. Peserta didik sekarang lahir di zaman yang ekstra modern. Teknologi yang sangat berkembang pesat memudahkan peserta didik mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Penggunaan teknologi dengan memanfaatkan jaringan internet telah banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik yang bersifat edukatif (Purwati & Nugroho, 2018). Setelah proses pembelajaran, kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi.

Evaluasi adalah salah satu cara untuk menilai suatu objek yang memerlukan data hasil pengukuran dari berbagai dimensi misalnya pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya. Penilaian suatu objek membutuhkan adanya instrumen penilaian, baik untuk menilai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Instrumen penilaian tersebut harus memenuhi syarat yakni valid dan reliabel (Hidayat, 2017). Teori kognitif dari Benjamin S. Bloom

telah direvisi oleh D. R. Anderson Krathwohl, dimana dimensi kognitif berhubungan dengan enam tingkatan atau kategori yang disajikan dalam verba mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Paidi, Djukri, Yulaikah, & Alfindasari, 2017).

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik saat ini masih banyak menggunakan kertas, seperti pemberian ulangan dan tugas rumah. Pemberian waktu pengerjaan ulangan, terkadang tidak berjalan sesuai rencana waktu pengerjaan setiap butir soal. Selain itu, lamanya waktu pemeriksaan lembar jawaban oleh guru dan proses penginputan nilai. Hal seperti inilah yang sangat membutuhkan banyak kertas, seperti kita ketahui, secara umum bahan pembuatan kertas adalah kayu (Rahayu & Listiyadi, 2014).

Kelebihan dari *Google Form* juga karena merupakan layanan gratis dari Google yang menyediakan sistem survei *online* yang mendukung berbagai jenis pertanyaan seperti teks, paragraf, pilihan ganda, memilih dari daftar, kotak centang, skala, dan jaringan. Jenis teksnya digunakan untuk pertanyaan yang jawabannya singkat dan jawaban yang panjang atau berupa paragraf (Kim & Park, 2012). Proses pembuatan template *Google Form* di dalamnya terdapat berbagai macam karakteristik pilihan yang diberikan. Seperti background berbagai kategori, bentuk font, menambahkan gambar dan video, dan lain-lain, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Iqbal, et al, 2018).

Aplikasi *Google Form* dapat pula digunakan setiap orang untuk membuat kuis ataupun kuesioner *online* menggunakan laptop, komputer atau android yang terhubung dengan internet (Batubara & Ariani, 2016). Kemudian bisa dihubungkan dengan proyektor, sehingga peserta didik dapat melihat jawaban

yang mereka kirimkan, baik itu jawaban mereka sendiri atau jawaban rekan-rekannya (Djenno, M., Insua, G.M. & Pho, A ,2015). Selain memiliki banyak kelebihan, *Google Form* juga memiliki kelemahan, seperti belum ada pilihan jenis pertanyaan yang akan disediakan dalam tabel dan tidak ada pilihan untuk huruf miring untuk peserta didik menjawab pertanyaan tertentu (Rodriguez, 2018). Penggunaan *Google Form* dapat memudahkan guru dalam pemberian evaluasi kepada peserta didik, termasuk memudahkan penilaian hasil evaluasi, karena nilai yang peserta didik peroleh dapat dilihat langsung dalam *template*.

Penilaian berbasis *online* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sarana utama untuk menyelesaikan pekerjaan (Irawan, 2011:30). Belajar *online* dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-learning*, *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning* (Maulidi, 2015). Menurut Hartley (2001), *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Penilaian *online* yang digunakan adalah *google form*. Penggunaan *google form* pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik ini juga didukung oleh kondisi sebagian besar sekolah saat ini. Sebagian besar sekolah sudah menggunakan gawai yang mendukung penggunaan aplikasi *google form*, sehingga tidak ada hambatan berarti bagi mereka untuk mengakses aplikasi tersebut.

Google form sangat cocok untuk berbagai kalangan, seperti guru, dosen, mahasiswa, dan profesi lainnya yang senang membuat kuis dan survei *online* (Mansor, 2012). Selanjutnya menurut Hamdani dkk. (2017), *google form*

merupakan salah satu layanan yang diberikan *google* untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara *online*. Menurut Jahroh (2018:26), beberapa fungsi *google form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut: (1) memberikan tugas latihan/ulangan *online* melalui *website*; mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*; (3) mengumpulkan beberapa data siswa/guru melalui laman *website*; (4) membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah; dan (5) membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*.

Kegiatan penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyasa (2009:208) penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Penilaian memiliki makna yang mendalam bagi peserta didik. Penilaian jika tidak memuaskan bagi peserta didik dalam hal ini hasil yang diperoleh menunjukkan peserta didik tersebut belum mencapai tujuan instruksional yang diinginkan, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Dengan demikian tidak memuaskannya hasil penilaian yang dilaksanakan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Namun demikian, hal ini juga bisa terjadi sebaliknya. Bagi sebagian peserta didik akan berdampak negatif, yakni mereka menjadi putus asa dan motivasi belajarnya menurun.

Dalam menumbuh kembangkan suatu kemampuan diri baik dari segi jasmani maupun rohani yang berpedoman pada nilai- nilai yang sudah ada di masyarakat dan budaya adalah salah satu bentuk usaha manusia. Kemajuan suatu negara juga tidak lepas dari perkembangan pendidikannya, karena sumber daya manusia adalah aspek penting dalam memajukan perkembangan dunia pendidikan (Larlen, 2013; Salma, 2014) dalam (Mustari, 2016).

Seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Mereka dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik. Lamaca Declaration (Dalziel, 2015: 6) dalam (Isnawan & Wicaksono, 2018) mengatakan, “model desain pembelajaran adalah model rencana yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik.” seorang pendidik harus bisa menyajikan materi itu semenarik mungkin agar peserta didik mudah mengerti dan memahami. jika seorang pendidik akan menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan internet, tentu saja peserta didik akan menyukainya. Dengan demikian peserta didik akan menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah jika proses pembelajaran tersebut menarik.

Dalam proses suatu pembelajaran penilaian merupakan hal sangat penting dari proses pembelajaran. Karena suatu penilaian itu bisa digunakan dalam mengambil keputusan yang didasari dari pengukuran. Pengukuran tersebut memakai seperangkat instrumen dengan berpedoman pada tujuan yang sudah ditetapkan (Suyasa & Divayana, 2017). Mutu penilaian suatu pembelajaran diperlukan sebuah instrumen, jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas baik dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai atau sama

dengan keadaan sebenarnya di lapangan, karena instrumen tersebut digunakan untuk mengungkapkan beberapa fakta menjadi suatu data. Jika ada kesimpulan yang salah itu berarti dikarenakan data yang dipakai kualitasnya tidak baik atau buruk, karena validitas dan reliabilitas rendah sehingga data yang diperoleh akan menjadi tidak valid atau tidak sebenarnya dengan yang ada di lapangan.

Tes merupakan bagian dari ranah kognitif. Di dalam Taksonomi Bloom, ranah kognitif atau pengetahuan dikelompokkan menjadi enam tingkatan yang kemudian direvisi Anderson dan Krathwohl (Effendi, 2017), adalah: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Di dalam suatu kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan disebut sebagai alat ukur yang disusun, diimplementasikan, dan dianalisis berdasarkan aturan yang sudah digunakan dalam pengukuran.

Teknologi sistem informasi membuat kebutuhan akan informasi menjadi cepat, efisien, dan fleksibel, karena fasilitas media penyimpanan yang ditawarkan baik online maupun offline semakin terintegrasi dan bisa digunakan dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian seorang pendidik harus dituntut bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk melakukan sebuah penilaian terhadap siswa seorang pendidik tidak hanya dengan melakukan secara *offline*, tetapi bisa dilakukan dengan cara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang guru Instalasi Penerangan Listrik Kelas X SMK Dwiwarna Medan, diketahui bahwa di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti laboratorium komputer beserta wifi, semua peserta didik juga diperkenankan membawa smartphone atau android ke sekolah dan digunakan dalam pembelajaran jika

mencari informasi mengenai materi yang dipelajari. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi peserta didik seperti tugas harian, ulangan harian, MID semester, dan juga Ujian Akhir Semester masih menggunakan kertas, dengan pemeriksaan lembar jawaban secara manual. Adanya pandemik Covid-19 memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dalam jaringan (*online*) memaksa guru harus merubah sistem dan strategi pembelajaran termasuk dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pengembangan instrumen penilaian berbasis teknologi, yang berkualitas dan memenuhi standar instrumen yang baik. Perangkat penilaian berbasis teknologi ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam melakukan evaluasi serta mengurangi penggunaan kertas yang berlebihan, terkhusus pada penilaian kognitif peserta didik.

Teknologi sistem informasi membuat kebutuhan akan informasi menjadi cepat, efisien, dan fleksibel, karena fasilitas media penyimpanan yang ditawarkan baik online maupun offline semakin terintegrasi dan bisa digunakan dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian seorang pendidik harus dituntut bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk melakukan sebuah penilaian terhadap siswa seorang pendidik tidak hanya dengan melakukan secara offline, tetapi bisa dilakukan dengan cara online.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul: “ **Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Dengan Menggunakan Google Form Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Di SMK Dwiwarna Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik SMK Dwiwarna Medan cenderung menggunakan suatu jenis penilaian dan hanya berfokus kepada ranah kognitif.
2. Pendidik SMK Dwiwarna Medan masih kesulitan dalam proses pembuatan instrumen penilaian menggunakan *google form*.
3. Pendidik SMK Dwiwarna Medan mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian menggunakan *google form*.
4. Masa Pandemi COVID-19 yang mengharuskan menggunakan internet sebagai media penilaian.
5. Penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas XI SMK Dwiwarna Medan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan arah penelitian menjadi jelas, batasan masalah sebagai berikut.

1. Jenis instrumen yang dikembangkan adalah instrumen penilaian kognitif dengan menggunakan *google form* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Dwiwarna Medan.
2. Menghasilkan instrumen penilaian kognitif dengan menggunakan *google form* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Dwiwarna Medan.

3. Materi yang digunakan kompetensi dasar 3.6, 3.7, 3.8

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian kognitif dengan menggunakan *google form* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Dwiwarna Medan.
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian kognitif dengan menggunakan *google form* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Dwiwarna Medan.

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian kognitif dengan menggunakan *google form* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Dwiwarna Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kognitif dengan menggunakan *google form* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Dwiwarna Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam bidang yang sama dan bagi pendidik lainnya mengenai instrumen penilaian dengan menggunakan *google form*.
- b) Menjadi sumber referensi dan informasi bagi para peneliti selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik untuk membuat instrumen penilaian kognitif.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai pengetahuan bagi peserta didik.

c) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai perangkat penilaian yang dapat diterapkan ketika menjadi guru.

THE
Character Building
UNIVERSITY